

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Inayatuththalibin Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya MTs Inayatuththalibin Banjarmasin

MTs Inayatuththalibin adalah salah satu madrasah yang tingkatnya sederajat dengan SMP. Sekolah ini berada di kota Banjarmasin tepatnya kecamatan Banjarmasin Barat. Latar belakang berdirinya madrasah ini karena melihat masyarakat Kuin Selatan Darat (sekarang Kelurahan Kuin Cerucuk) 90% adalah seorang nelayan sehingga kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, H. Nayan Nasim tergerak untuk membuat madrasah yang dibantu oleh menantu H. Achmad Nudja H. Saal beserta Achmad AS selaku pemuda asli penduduk Kuin.

Tanggal 1 Juni 1958 dibuka sebuah madrasah yang bernama “Madrasah Islam Inayatushshibyan Kuin Selatan Darat” yang diawali dengan menggunakan rumah penduduk dan jumlah peserta didik sebanyak 80 orang yang terdiri dari kelas I dan II. Setelah itu, pada tahun 1964 didirikanlah sebuah madrasah oleh H. Nayan Nasim. Madrasah ini secara resmi dibuka pada tanggal 14 Februari 1965 dengan nama “Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan Al Jamiyatul Wasliyah”. Pada waktu yang bersamaan dibuka juga Taman Kanak-Kanak yang bernama “Inayatul Athfal” dengan susunan pengurus sebagai berikut:

- a. H. Nayan Nasim sebagai pembangun serta pemilik madrasah.

- b. H. Achmad Nudja H. Saal sebagai kepala madrasah.
- c. H. Abdul Fatah Sagir, Achmad AS, serta Rusmini Syukran sebagai guru bantu.

Tanggal 3 Januari 1969 dibuka kembali tingkat Tsanawiyah yang bernama “Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Al Jamiyatul Wasliyah”. Agar semua tingkatan mencerminkan kesatuan yang sempurna, maka pada tanggal 24 April 1969 nama madrasah dihilangkan dan diganti dengan “Perguruan Al Inayah” yang masih dibawah naungan organisasi Al Jamiyatul Wasliyah. Pada hari yang bersamaan pengurus Perguruan Al Inayah disempurnakan yang akhirnya ditetapkan dengan sebutan akte notaris nomor 13 tanggal 24 April 1969.

2. Visi MTs Inayatuththalibin Banjarmasin

Visi dari MTs Inayatuththalibin Banjarmasin adalah “MELAHIRKAN GENERASI MASYARAKAT M A D A N I”. Adapun maksud dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mukmin dan Muslim yang ta’at.
- b. Akhlakul karimah.
- c. Disiplin berpikir dan berbuat.
- d. Amanah.
- e. Niat yang ikhlas.
- f. Ilmu umum, agama, dan IPTEK.

3. Misi MTs Inayatuththalibin Banjarmasin

Misi dari MTs Inayatuththalibin Banjarmasin terdiri dari enam. Yaitu:

- a. Memberikan pelajaran agama yang mendasar.
- b. Praktik ajaran agama yang kontinu.
- c. Bimbingan dan pengamalan akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- d. Penerapan tingkat disiplin belajar.
- e. Penanaman keyakunan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memberikan pelajaran melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

B. Karakteristik Responden

Menurut Novia Nainggolan, Syamsul Maarif, dan Anggraini Sukmawati yang mengutip perkataan Sunatra menyatakan bahwa tujuan adanya karakteristik responden adalah untuk memberikan sebuah gambaran tentang keadaan dari responden tersebut.⁹⁶ Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 peserta didik yang berada di kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Untuk memperoleh data responden, pertanyaan disusun secara tertulis dan berikutnya dijawab oleh responden. Dari jawaban kuesioner tersebut didapatkan secara singkat gambaran responden. Yaitu umur serta jenis kelamin responden.

⁹⁶Novia Nainggolan, Syamsul Maarif, dan Anggraini Sukmawati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Studi Kasus Bank XYZ," *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 3, no. 2 (2020): 114–15.

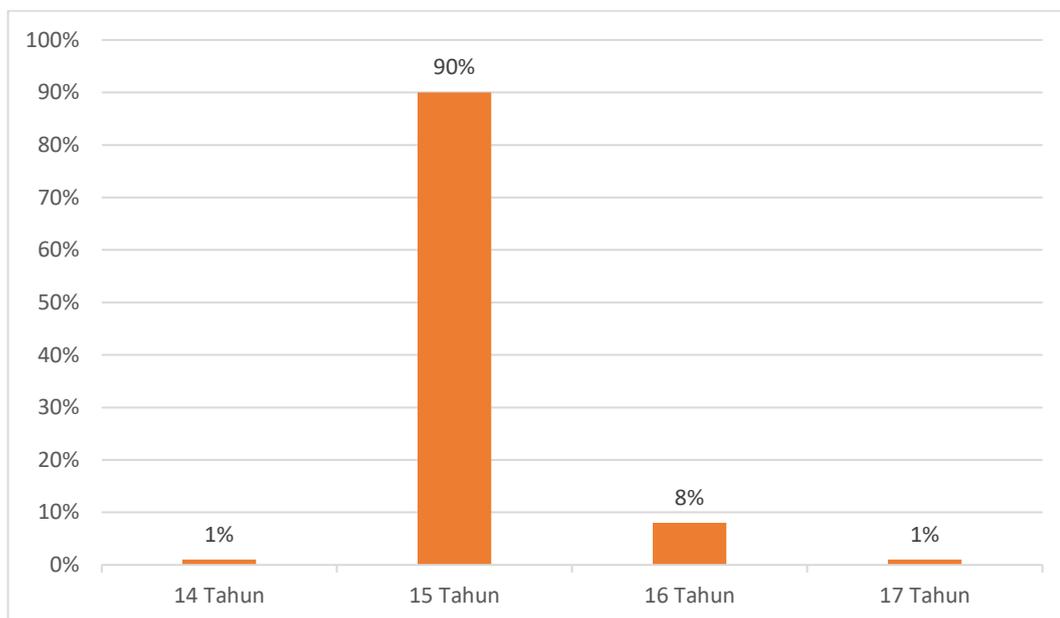
1. Umur Responden

Karakteristik umur responden berperan penting dalam memahami pengaruh *self-directed learning* terhadap tingkat literasi agama. Masa remaja yang dialami oleh peserta didik kelas IX merupakan fase di mana mereka mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar serta memperdalam pemahaman agama. Untuk melihat karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10 Karakteristik Umur Responden

Keterangan	Jumlah Responden
14 Tahun	1
15 Tahun	72
16 Tahun	6
17 Tahun	1

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa untuk usia 14 tahun terdapat 1 responden, usia 15 tahun terdapat 72 responden, usia 16 tahun terdapat 6 responden, dan usia 17 tahun terdapat 1 reponden. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner lebih banyak dijawab oleh peserta didik yang berumur 15 tahun dengan 72 responden. Adapun untuk melihat persentase umur responden adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Diagram Persentase Umur Responden

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa persentase karakteristik umur responden beragam. Untuk usia 14 tahun 1%, usia 15 tahun 90%, usia 16 tahun 8%, dan usia 17 tahun 1%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjawab kuesioner adalah peserta didik yang berumur 15 tahun dengan persentase 90%.

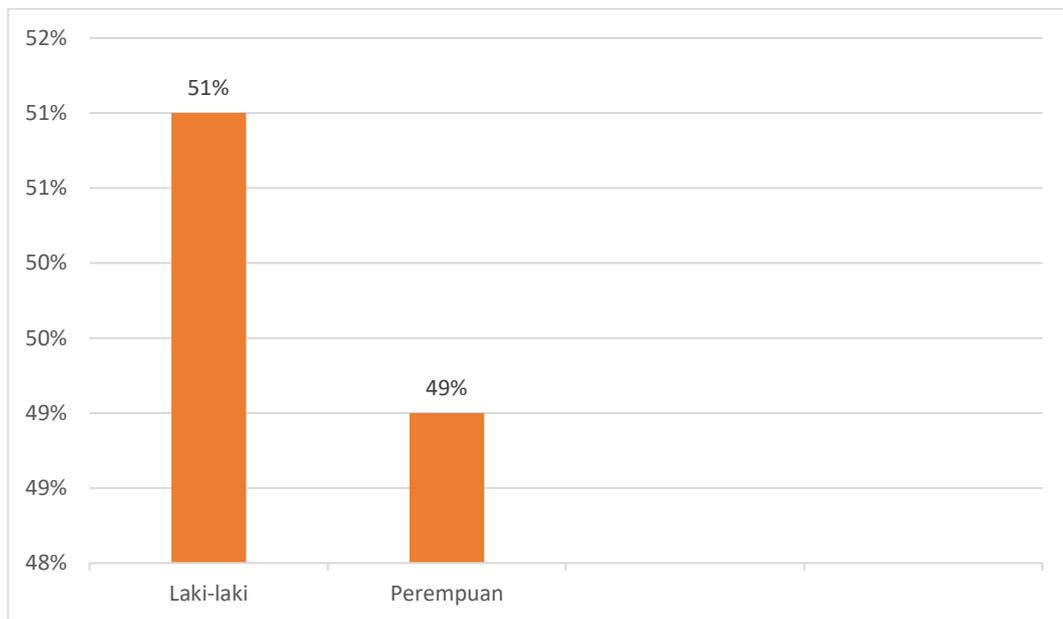
2. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik jenis kelamin responden mempunyai peran penting. Baik laki-laki maupun perempuan dapat memengaruhi cara mereka dalam menerapkan model pembelajaran *self-directed learning* terhadap tingkat literasi mereka. Untuk melihat karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.11 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki-laki	41
Perempuan	39

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden dan perempuan 39 responden. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner dominan dijawab oleh peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 responden. Adapun untuk melihat persentase jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 Diagram Persentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa untuk jenis kelamin laki-laki 51% dan perempuan 49%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjawab kuesioner adalah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 51%.

C. Hasil Penelitian

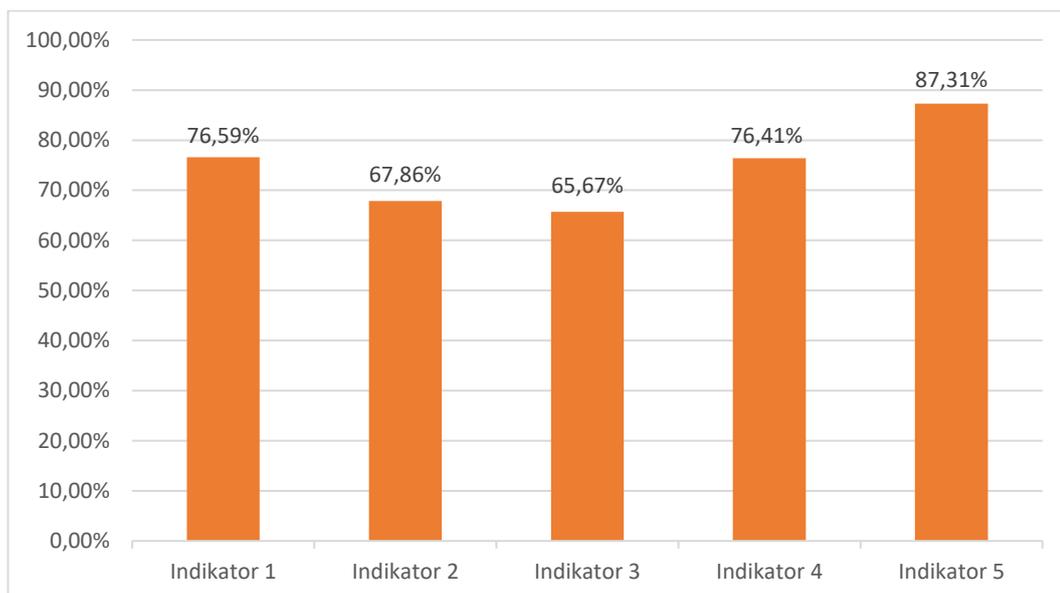
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh ialah berupa angka. Setelah data didapatkan selanjutnya akan dianalisis

dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2019* dan *SPSS 25*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-directed learning* terhadap tingkat literasi agama peserta didik kelas IX mata pelajaran Fiqih materi jual beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan kepada 80 responden dengan menggunakan kuesioner angket dan tes. Instrumen kuesioner angket bertujuan untuk mengetahui *self-directed learning* yang berjumlah 18 butir pernyataan. Sedangkan instrumen tes bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi agama yang berjumlah 5 butir soal yang berbentuk *essay* dengan materi jual beli. Penyebaran kuesioner dilakukan pada hari Sabtu, 20 April 2024.

1. Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Angket *Self-Directed Learning*

Angket *self-directed learning* pada penelitian ini berjumlah 18 butir pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Data hasil angket ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mendefinisikan persentase rata-rata pencapaian peserta didik untuk setiap indikator, *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Untuk melihat persentase rata-rata jawaban peserta didik pada setiap indikator *self-directed learning* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.4 Diagram Persentase Jawaban Angket Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas menyatakan bahwa indikator 5 (*interpersonal skill*) memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,31%. Berikutnya indikator 1 (*awareness*) 76,59%, indikator 4 (*evaluation*) 76,41%, indikator 2 (*learning strategies*) 67,86%, dan indikator 3 (*learning activities*) 65,67%.

Tabel 1.12 Analisis Deskriptif Nilai Angket Peserta Didik

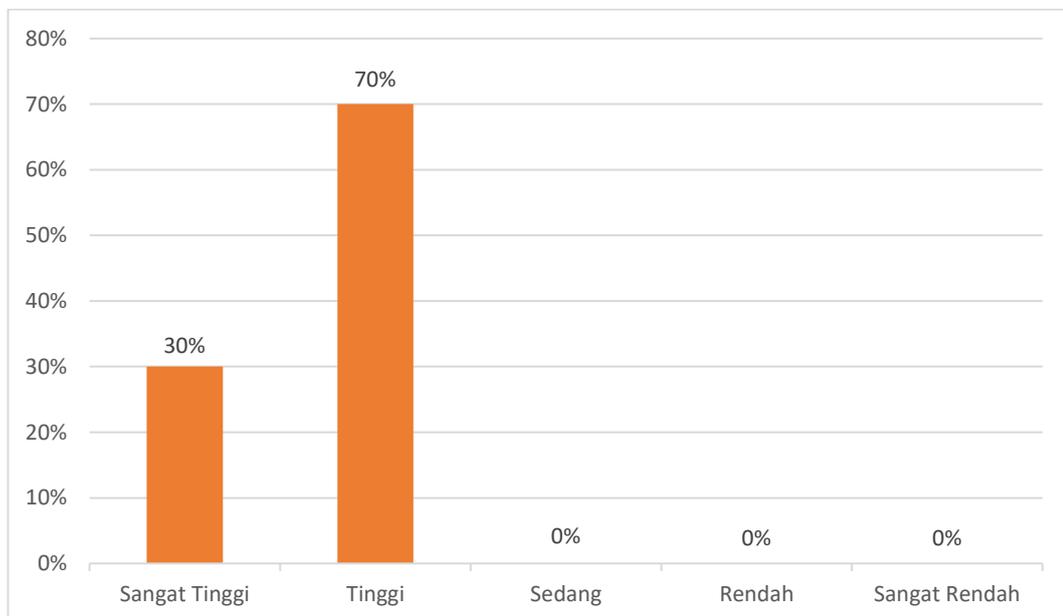
Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	75,66
Nilai Minimum	60,56
Nilai Maksimum	87,47
Standar Deviasi	6,72
Varians	45,14

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa rata-rata (*mean*) nilai angket *self-directed learning* peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin sebesar 75,66, nilai minimum 60,56, nilai maksimum 87,47, standar deviasi 6,72, dan varians 45,14.

Tabel 1.13 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Peserta Didik

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	24	30%
61-80	Tinggi	56	70%

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa frekuensi nilai angket *self-directed learning* peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 24 peserta didik dan kriteria tinggi sebanyak 56 peserta didik.

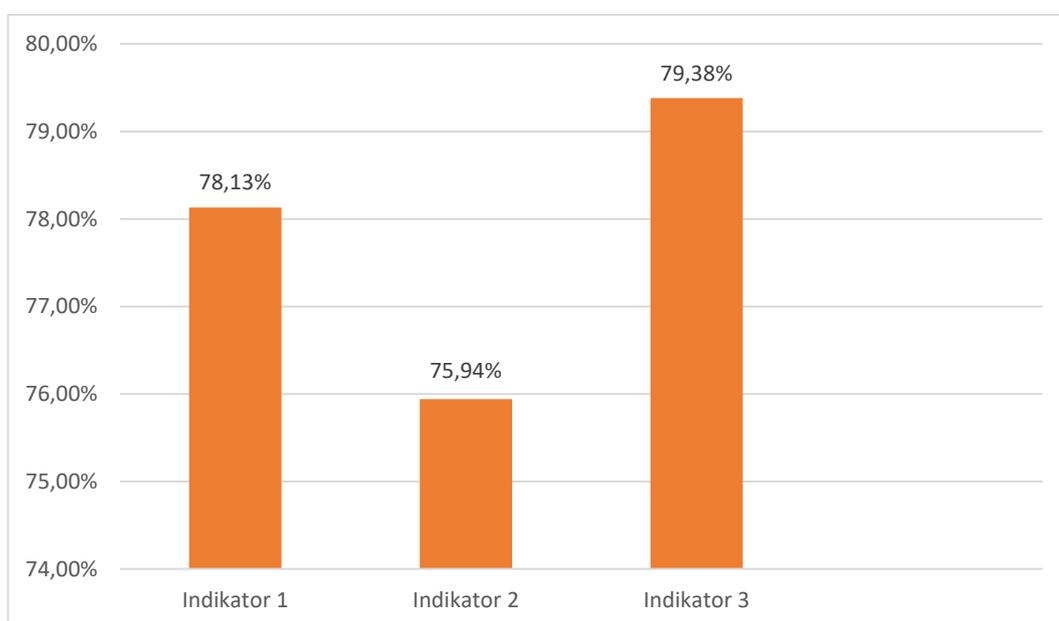


Gambar 1.5 Diagram Deskripsi Nilai Angket Peserta Didik

Diagram deskripsi nilai angket peserta didik menyatakan *self-directed learning* peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin tergolong tinggi. Hal ini karena persentase nilai angket yang menyatakan 30% sangat tinggi dan 70% tinggi.

b. Deskripsi Hasil Tes Literasi Agama

Soal tes yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 butir pertanyaan yang telah diuji validasi praktisi sebelumnya. Data hasil tes ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk mendefinisikan persentase rata-rata pencapaian peserta didik untuk setiap indikator, *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Untuk melihat persentase rata-rata jawaban peserta didik untuk setiap indikator literasi agama adalah sebagai berikut:



Gambar 1.6 Diagram Persentase Jawaban Soal Tes Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas menyatakan bahwa indikator 3 (berlandaskan Al-Qur'an dan hadits) memperoleh persentase tertinggi sebesar 79,38%. Berikutnya indikator 1 (kontekstual) 78,13%, dan indikator 2 (masail fihiyyah) 75,94%.

Tabel 1.14 Analisis Deskriptif Nilai Soal Tes Peserta Didik

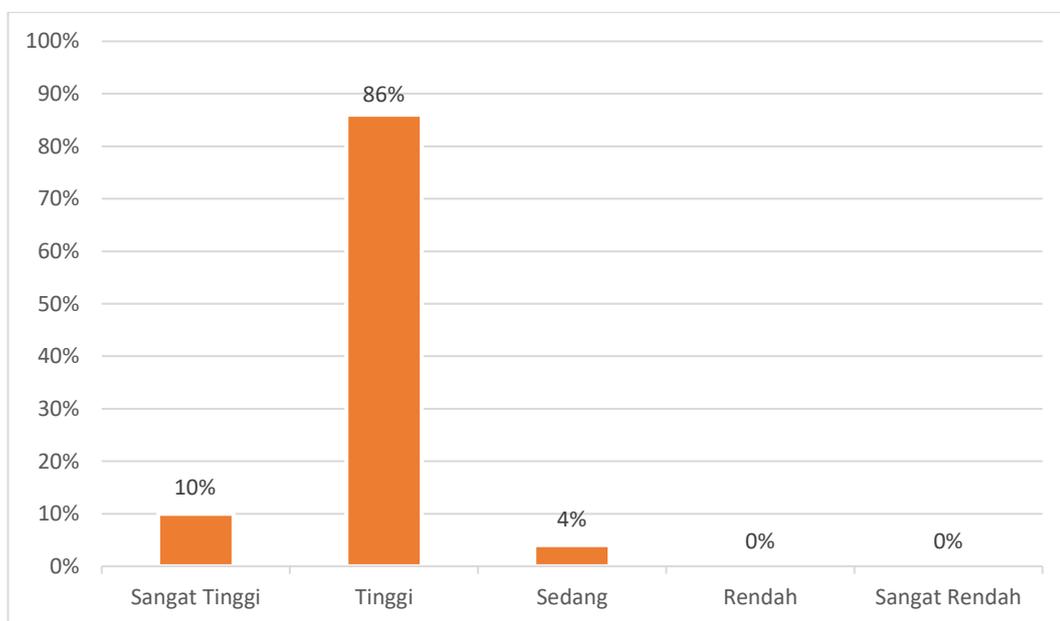
Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	77,50
Nilai Minimum	60,00
Nilai Maksimum	90,00
Standar Deviasi	6,84
Varians	46,84

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa rata-rata (*mean*) nilai tes literasi agama peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin sebesar 77,50, nilai minimum 60,00, nilai maksimum 90,00, standar deviasi 6,84, dan varians 46,84.

Tabel 1.15 Distribusi Frekuensi Nilai Soal Tes Peserta Didik

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Tinggi	8	10%
61-80	Tinggi	69	86%
41-60	Sedang	3	4%

Berdasarkan Tabel di atas menyatakan bahwa frekuensi nilai tes literasi agama peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik, kriteria tinggi sebanyak 69 peserta didik, dan kriteria sedang sebanyak 3 peserta didik.



Gambar 1.7 Diagram Deskripsi Nilai Soal Tes Literasi Agama

Diagram deskripsi nilai tes soal peserta didik menyatakan bahwa literasi agama peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin menyatakan

tinggi. Hal ini karena persentase nilai tes soal yang menyatakan 10% sangat tinggi, 86% tinggi, dan 4% sedang.

2. Analisis Data

a. Statistik Inferensial

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari dua langkah. Pertama adalah sebagai prasyarat dari regresi, yaitu data skala interval, uji normalitas, uji linearitas, serta uji heteroskedastisitas. Langkah kedua adalah uji hipotesis dari penelitian yang mencakup interpretasi hasil dari uji regresi linear sederhana.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Data Skala Interval

Data yang dihasilkan pada penelitian ini terdapat dua jenis skala. Yaitu data dari hasil angket *self-directed learning* yang berskala ordinal dan data dari hasil tes literasi agama yang berskala interval. Maka data hasil dari angket *self-directed learning* yang awalnya berskala ordinal diubah menjadi berskala interval. Adapun cara mengubahnya adalah menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* pada aplikasi *Microsoft Excel 2019* yang hasilnya dapat dilihat di lampiran 1.7.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan kepada data hasil angket *self-directed learning* dan tes literasi agama peserta didik kelas IX MTs

Inayatuththalibin Banjarmasin. Data ini diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 80 peserta didik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji *one sample kolmogorov smirnov test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai sig > 0,05 artinya uji normalitas terpenuhi.⁹⁷ Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22306639
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.054
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menyatakan signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasilnya yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti data hasil angket *self-directed learning* dan tes literasi agama peserta didik berdistribusi normal.

c) Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu langkah yang digunakan dalam menentukan status linear atau tidaknya distribusi hasil data yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan. Apabila tidak linear, analisis regresi

⁹⁷Iesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika* (Jawa Timur: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 2021), 49.

linear sederhana tidak bisa berjalan. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan data dari angket *self-directed learning* dan tes literasi agama. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai DFL (*Deviation from Linearity*) > taraf signifikansi artinya terdapat linearitas. Sedangkan jika nilai DFL < taraf signifikansi artinya tidak terdapat linearitas.⁹⁸ Adapun untuk mengetahui hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LA * Between (Combined)	2156.905	23	93.778	3.403	.000
SDL Groups Linearity	1544.847	1	1544.847	56.064	.000
Deviation from Linearity	612.058	22	27.821	1.010	.469
Within Groups	1543.095	56	27.555		
Total	3700.000	79			

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) menyatakan $0,469 > 0,05$. Maka artinya data kedua variabel adalah linear.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi. Apakah terjadi ketidaksamaa varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan uji glejser dengan melakukan regresi antar variabel independen dengan nilai

⁹⁸Resista Vikaliana dkk., *Ragam Penelitian Dengan SPSS* (Tahta Media Group, 2022), 27.

residual serta bantuan aplikasi SPSS 25. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.⁹⁹ Adapun untuk hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.416	3.951		.612	.543
	SDL	.024	.052	.051	.453	.652

a. Dependent Variable: Res_Abs

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi menyatakan $0,652 > 0,05$. Maka artinya tidak ada terjadi permasalahan heteroskedastisitas untuk data *self-directed learning* dan kemampuan literasi agama.

2) Uji Hipotesis

a) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-directed learning* terhadap literasi agama. Adapun cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan $\hat{Y} = a + b\bar{X}$.¹⁰⁰ Untuk hasil dari persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁹Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 131.

¹⁰⁰Bisma Indrawan Sanny dan Rina Kaniawati Dewi, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017," *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4, no. 1 (2020): 83.

Tabel 1.19 Hasil 1 Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.342	6.734		4.061	.000
SDL	.663	.089	.646	7.477	.000

a. Dependent Variable: LA

Berdasarkan hasil tabel di atas memperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana. Yaitu $\hat{Y} = 27,342 + 0,663\bar{X}$ yang memiliki makna sebagai berikut:

- Konstanta \hat{Y} (variabel terikat) sebesar 27,342 yang memiliki arti bahwa nilai konstanta variabel terikat literasi agama adalah 27,342.
- Koefisien regresi \bar{X} sebesar 0,663. Artinya setiap penambahan satu angka terhadap *self-directed learning* atau variabel \bar{X} , maka literasi agama atau variabel \hat{Y} akan bertambah sebesar 0,663.
- Karena nilai koefisien regresi sebesar 0,663 adalah bernilai positif sehingga arah garis akan naik. Artinya variabel \bar{X} berpengaruh positif terhadap variabel \hat{Y} .

b) Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk melihat persamaan $\hat{Y} = a + b\bar{X}$ yang menyatakan signifikan atau sebaliknya. Uji signifikansi regresi ini adalah hasil dari interpretasi uji regresi linear sederhana. Uji signifikansi regresi pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi < 0,05

artinya terdapat persamaan regresi.¹⁰¹ Adapun untuk hasil uji signifikansi regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.20 Hasil 2 Uji Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1544.847	1	1544.847	55.912	.000 ^b
	Residual	2155.153	78	27.630		
	Total	3700.000	79			

a. Dependent Variable: LA

b. Predictors: (Constant), SDL

Berdasarkan dari tabel di atas memperoleh hasil signifikansi regresi 0,000 < 0,05. Maka menunjukkan persamaan regresi adalah signifikan.

c) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

(1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas *self-directed learning* dan variabel terikat tingkat literasi agama. Adapun interpretasi dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.¹⁰²

Tabel 1.21 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

¹⁰¹Maxsi Ary, *Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana dengan SPSS 17* (Bandung: Perpustakaan AMIK BSI Bandung, 2014), 21.

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

(2) Koefisien Determinan

Koefisien determinan bertujuan untuk menetapkan besarnya pengaruh *self-directed learning* (variabel bebas) dan literasi agama (variabel terikat). Rumus yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel adalah sebagai berikut.¹⁰³

$$KD = (\text{Koefisien Korelasi})^2 \times 100\%$$

Analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan dalam penelitian ini menggunakan hasil uji regresi linear sederhana dari bantuan aplikasi SPSS 25. Adapun untuk mengetahui hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.22 Hasil 3 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.418	.410	5.256

a. Predictors: (Constant), SDL

b. Dependent Variable: LA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,646 berada pada angka interval 0,60 - 0,799 yang menyatakan koefisien korelasi ada pada kriteria kuat. Dapat diartikan bahwa hubungan variabel *self-directed learning* dan literasi agama adalah kuat.

Berdasarkan tabel 1.22 hasil koefisien korelasi adalah 0,646 yang artinya hasil koefisien determinan = $0,646^2 \times 100\% = 41,73\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel terikat literasi agama dipengaruhi oleh variabel bebas *self-directed*

¹⁰³Indrawan Sanny dan Kaniawati Dewi, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017," 83.

learning sebesar 41,73%. Sedangkan 58,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

d) Uji-T

Uji-t digunakan untuk menunjukkan serta mengukur variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) yang menyatakan berpengaruh secara signifikan atau sebaliknya. Signifikan adalah pengaruh yang berlaku kepada populasi dan dapat disimpulkan.

Berdasarkan tabel 1.19 nilai t_{hitung} sebesar 7,477. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df = n - k$ yang mana n (populasi) = 80 dan k (variabel) = 2, sehingga nilai $df = 80 - 2 = 78$. Artinya hasil dari t_{tabel} adalah sebesar 1,991.

Berdasarkan kriteria dari uji-t yang mana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan maka menyatakan bahwa $7,477 > 1,991$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-directed learning* terhadap literasi agama peserta didik kelas IX mata pelajaran Fiqih materi jual beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *self-directed learning* terhadap literasi agama peserta didik kelas IX mata pelajaran Fiqih materi jual beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 80 peserta didik.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *self-directed learning* dengan lima indikator yang dijadikan dalam bentuk 18 butir pernyataan angket dan literasi agama dengan tiga indikator yang dijadikan dalam bentuk 5 butir soal *essay* yang berisi mata pelajaran Fiqih materi jual beli yang sudah dilakukan uji validasi praktisi sebelumnya.

Sesudah melakukan pengumpulan data pada hari Sabtu, 20 April 2024 untuk angket *self-directed learning* dan tes literasi agama. Berikutnya adalah melakukan penyusunan serta menganalisis secara kuantitatif. Yaitu menghitung statistik deskriptif (*mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians). Melakukan perhitungan statistik inferensial, yaitu uji asumsi klasik (mengubah data skala ordinal menjadi skala interval, uji normalitas, uji linearitas, serta uji heteroskedastisitas). Kemudian melakukan uji hipotesis (persamaan regresi linear sederhana, uji signifikansi regresi, analisis koefisien, analisis determinan, dan uji-t) dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

Berdasarkan analisis dari data angket *self-directed learning* peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin diperoleh hasil persentase untuk indikator 1 (*awareness*) 76,59%, indikator 2 (*learning strategies*) 67,86%, indikator 3 (*learning activities*) 65,67%, indikator 4 (*evaluation*) 76,41%, dan indikator 5 (*interpersonal skill*) 87,31%. Dari hasil keseluruhan angket *self-directed learning* dapat disimpulkan bahwa ada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Silvia Ayu Permatasari dan Mita Anggaryani dengan menggunakan variabel yang sama menunjukkan bahwa hasil *self-directed learning* di SMAN 1 Taman pada kelas X IPA 3 tergolong baik dan berpengaruh terhadap

pembelajaran Fisika berbasis daring pada pokok bahasan hukum newton.¹⁰⁴ Selain itu juga sesuai dengan indikator *self-directed learning* menurut pendapat Yoka Yushafa Ikhwan Pradika dan Caraka Putra Bhakti yang terdiri dari *awareness* (kesadaran), *learning strategies* (strategi belajar), *learning activities* (kegiatan belajar), *evaluation* (evaluasi), dan *interpersonal skill* (keterampilan interpersonal).¹⁰⁵

Berdasarkan analisis dari data tes literasi agama peserta didik kelas IX MTs Inayatuththalibin Banjarmasin diperoleh hasil persentase untuk indikator 1 (kontekstual) 78,13 %, indikator 2 (masail fihiyyah) 75,94% dan indikator 3 (berlandaskan Al-Qur'an dan hadits) 79,38%. Dari hasil keseluruhan tes literasi agama dapat disimpulkan bahwa ada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anly Maria dan Aas Salamah dengan menggunakan variabel yang sama menunjukkan bahwa hasil literasi agama dalam pembelajaran SMAN 14 Garut pada kelas XI MIPA 2 tergolong tinggi dengan rata-rata 61,44. Hal ini menyatakan bahwa literasi agama berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 14 Garut pada mata pelajaran PAI materi Akhlak.¹⁰⁶ Selain itu juga sesuai dengan indikator literasi agama menurut pendapat Rosowsky dan Agus Iswanto

¹⁰⁴Silvia Ayu Permatasari dan Mita Anggaryani, "Penerapan Self-Directed Learning (SDL) dalam Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Daring Pada Pokok Bahasan Hukum Newton," *PENDIPA Journal of Science Education* 5, no. 3 (2021): 408.

¹⁰⁵Yushafa Ikhwan Pradika dan Putra Bhakti, "Pengembangan Modul Pelatihan Tentang Self Directed Learning Untuk Siswa SMP," 1156–58.

¹⁰⁶Anly Maria dan Aas Salamah, "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut," *Jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 8.

yang terdiri dari kontekstual, masail fihiyyah, dan berlandasan Al-Qur'an dan hadits.¹⁰⁷

Rangkuman hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut, pertama adalah mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval dengan menggunakan metode *MSI*. Berikutnya melakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji linearitas yang menyatakan angka signifikansi (*deviation from linearity*) $0,469 > 0,05$ yang artinya kedua variabel adalah linear. Selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser yang menyatakan angka signifikansi $0,652 > 0,05$ yang artinya tidak ada terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa data statistik inferensial (uji asumsi klasik) menyatakan data variabel konsisten. Hal ini sejalan dengan Mardiatmoko pada penelitiannya mengatakan bahwa uji asumsi klasik akan memperoleh ketepatan dalam estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik akan menghasilkan persamaan regresi dari data variabel.¹⁰⁸

Uji hipotesis dengan menggunakan hasil regresi linear sederhana agar mengetahui hubungan *self-directed learning* dan literasi agama peserta didik kelas IX mata pelajaran Fikih materi jual beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 27,342 + 0,663\bar{X}$$

¹⁰⁷Iswanto, "Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon," 61.

¹⁰⁸Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (10 Oktober 2020): 334, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

Persamaan tersebut menyatakan bahwa koefisien regresi b adalah positif yang berarti bahwa setiap penambahan satu angka pada variabel *self-directed learning* atau \bar{X} maka nilai variabel literasi agama atau \hat{Y} akan meningkat sebesar 0,663. Karena koefisien regresi b positif yang berarti arah garis naik. Maka variabel bebas \bar{X} berpengaruh positif terhadap variabel terikat \hat{Y} . Pada tabel ANNOVA menyatakan bahwa persamaan regresi adalah signifikan karena memperoleh hasil $0,000 < 0,05$.

Hasil dari analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan menyatakan hasil koefisien korelasi sebesar 0,646 berada pada angka interval 0,60 - 0,799 yang berarti *self-directed learning* dan literasi agama pada kriteria kuat. Berikutnya hasil koefisien determinan sebesar 0,4173, artinya variabel literasi agama dipengaruhi 41,73% oleh variabel *self-directed learning* dan 58,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1.19 hasil uji regresi linear sederhana menyatakan bahwa $t_{hitung} = 7,477$. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df = n - k$ yang mana n (populasi) = 80 dan k (variabel) = 2, sehingga nilai $df = 80 - 2 = 78$. Artinya hasil dari t_{tabel} adalah sebesar 1,991. Apabila t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan maka menyatakan bahwa $7,477 > 1,991$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *self-directed learning* terhadap literasi agama peserta didik kelas IX mata pelajaran Fikih materi jual beli MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.